

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh yang meliputi pelayanan *promotif* (peningkatan kesehatan), *kuratif* (pengobatan) dan *rehabilitative* (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditunjukkan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur, sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia. Pada abad 21 ini diperkirakan terjadi peningkatan *insidens* dan *prevalensi* Penyakit tidak menular (PTM) secara cepat yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang. WHO memperkirakan pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Negara yang paling merasakan dampaknya adalah Negara berkembang termasuk Indonesia.(Suoth, Bidjuni, & Malara, 2014)

Penyakit tidak menular terus meningkat dan telah mengancam sejak usia muda. Transisi epidemiologi telah terjadi secara signifikan selama 2 dekade terakhir, yakni penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, sementara beban penyakit menular masih berat. Indonesia sedang mengalami *double burdendiseases*, yaitu beban penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis.(Keperawatan & Kesehatan, 2013)

Menurut WHO (World Health Organization) diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi dalam perawatan insitusi kesehatan. Penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan data hasil riskesdas 2018 prevalensi hipertensi menurut diagnosis dokter pada penduduk lebih dari 18 tahun yaitu mencapai 8,4% dari jumlah penduduk menderita hipertensi, sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur lebih dari 18 tahun yaitu mencapai 34,1% dari jumlah penduduk Indonesia menderita hipertensi. Berdasarkan hasil riskesdas di provinsi bali 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk lebih dari 18 tahun yaitu bali menduduki peringkat ke 9 dari 35 provinsi yang ada di Indonesia, provinsi Sulawesi utara menduduki peringkat tertinggi yaitu mencapai 13,2% dari jumlah penduduk menderita penyakit hipertensi, dan provinsi papua menempati peringkat terendah yaitu mencapai 4,7% dari jumlah penduduk menderita penyakit hipertensi, sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk lebih dari 18 tahun yaitu bali menduduki peringkat 15 dari 35 provinsi yang ada di Indonesia provinsi kalimantan selatan menduduki peringkat tertinggi yaitu mencapai 44,1% dari jumlah penduduk menderita hipertensi dan provinsi papua menempati peringkat terendah yaitu mencapai 22,2% dari jumlah penduduk menderita hipertensi.(Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data di Kabupaten Gianyar hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi mencapai 154,989 kasus di UPT Kesmas, sedangkan dalam 10 besar penyakit hipertensi berada di urutan ke 2. Khususnya di UPT Kesmas Sukawati I di tahun 2018 jumlah kasus hipertensi mencapai 13,983 kasus. Dengan demikian agar program kegiatan pencegahan penyakit tidak menular khususnya pengukuran tekanan darah

agar lebih ditingkatkan untuk tahun tahun berikutnya.(Dinas kesehatan kabupaten gianyar,2018).

Meningkatnya penyakit hipertensi ini bisa mengakibatkan komplikasi seperti: penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik. Penyebab terjadinya hipertensi sampai sekarang belum dapat dipastikan banyak yang menyerang masyarakat dan merupakan penyebab kematian dan kesekitan, yang biasanya disebut *the silent killer* utama di Indonesia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan penyakit berbahaya. Penyakit ini sering tidak menunjukkan keluhan yang khas selama belum ada komplikasi pada organ tubuh. Diperlukan kedisiplinan dan biaya cukup mahal untuk mengontrol hipertensi dapat memanfaatkan pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat obatan sintesis. Karena daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga terdapat kesulitan dalam mendapatkan obat obat sintesis. Tren pengobatan hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan terapi alternatif dan komplementer, terapi alternatif dan komplementer yang saat ini populer ataupun dipercaya masyarakat untuk mengobati hipertensi diantaranya akupuntur, akupresure, bekam, terapi herbal, terapi listrik, dan lian lain, yang paling mudah dilakukan adalah terapi akupresure dan tidak memerlukan banyak alat untuk melakukannya.(Ekawati, 2016)

Untuk mengatasi hipertensi di perlukan sebuah terapi yang bersumber pada kelokalan yang murah, mudah dan bisa dilakukan masyarakat secara mandiri yaitu terapi akupresure. Akupresure merupakan salah satu pengobatan tradisional dengan melakukan pemijatan pada titik tertentu yang dapat digunakan untuk pengobatan dirumah dalam rangka meningkatkan kemandirian sehat, menurunkan tekanan darah

dan mengurangi nyeri kepala guna meningkatkan kebutuhan rasa nyaman. Berdasarkan uraian diatas sangat jelas pentingnya terapi komplementer yaitu akupresure untuk menurunkan tekanan darah, serta meningkatkan rasa nyaman penderita hipertensi dan nyeri kepala tanpa menimbulkan efek samping, mudah dilakukan sewaktu waktu bahkan oleh orang awam sekalipun dan bersumberdaya masyarakat.(Hidayah, Kunci, & Autogenik, 2018). Hasil penelitian terkait dari (Majid & Rini, 2018) yang berjudul “ Terapi Akupresure Memberikan Rasa Tenang dan Nyaman Serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia”. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan rata- rata tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan akupresure. Perubahan rata- rata terebut terlihat dari tekanan darah sistole sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147, 81 mmHg). Rata – rata tekanan darah diastole dari (96,69 mmHg) turun menjadi (87,94 mmHg) sesudah dilakukan akupresure. Berdasarkan hasil uji stastitik tekanan darah sebelum dan sesudah akupresure dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata- rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresure pada kelompok intervensi dengan nilai p value 0,001 baik pada siastole dan diastole. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam (2011) yang megungkapkan bahwa rangsangan akupresure dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh lebih relaksasi dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah.

Selain itu peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, melakukan Gerakan Hidup Sehat (GERMAS), melakukan kunjungan ke rumah

rumah warga terutama kepada keluarga yang anggotanya mengidap penyakit hipertensi melalui program PIS-PK, serta memberikan pengobatan gratis. Dimana peran pemerintah dalam mengajak masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI Tahun 2016).

Tanda dan gejala dari hipertensi salah satunya adalah gangguan rasa nyaman, pasien yang mengalami hipertensi akan mengalami tanda dan gejala gangguan rasa nyaman di lihat dari pasien yang hipertensi akan mengalami perasaan yang kurang senang, kurang nyaman, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan social. Akibatnya yang akan ditimbulkan adalah mual, kebingungan, kelelahan, sulit tidur, nyeri kepala. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan pembuluh darah menyempit dan menyebabkan terhambatnya jaringan sel otak. Pasien hipertensi dengan gangguan rasa nyaman perawat dapat memberikan informasi (Pankes), tindakan keperawatan seperti memberikan terapi akupresure.(Maria, 2016)

Hasil penelitian terkait dari Maria, Insana (2016) dengan judul Gangguan Rasa Nyaman Pada pasien hipertensi, memiliki hasil yang mengatakan mayoritas pasien hipertensi dari 109 responden mengalami ketidak nyamanan sebanyak 82 responden (75,2%), dan kategori kenyamanan sebanyak 27 responden (24,8%). Gangguan rasa nyaman ini kemudian dibagi lagi menjadi empat dimensi yaitu, biologis, psikologis, social dan spiritual. Berdasarkan dimensi biologis mayoritas responden pada aspek ini mengalami ketidak nyamanan sebanyak 88 responden (80,7%), dan kategori kenyamanan sebanyak 21 responden (19,3%). Berdasarkan dimensi psikologis mayoritas responden pada aspek ini mengalami ketidak nyamanan sebanyak 73

responden (67%), dan kategori kenyamanan sebanyak 36 responden (33%). Berdasarkan dimensi sosial mayoritas responden pada aspek ini mengalami ketidaknyamanan sebanyak 70 responden (64,2%), dan kategori kenyamanan sebanyak 39 responden (35,8%). Berdasarkan dimensi spiritual mayoritas responden pada aspek ini mengalami ketidaknyamanan sebanyak 77 responden (70,6%), dan kategori kenyamanan sebanyak 32 responden (29,4%).(Maria, 2016)

Gangguan rasa nyaman merupakan perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan social. Penyebabnya adalah gejala penyakit, kurang pengendalian situasional atau lingkungan, gangguan stimulus lingkungan, efek samping terapi misalnya medikasi, radiasi, kemoterapi dan gangguan adaptasi kehamilan. Gejala yang sering timbul adalah mengeluh sulit tidur, tidak mampu rileks, mengeluh kedinginan atau kepanasan, merasa gatal, mengeluh lelah, menunjukkan gejala distress, tampak merintis atau menangis, pola eliminasi berubah, postur tubuh berubah dan iritabilitas.(PPNI, 2017)

Penulis memperoleh data bahwa penderita hipertensi yang berada diwilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 sebagian banyak penderita mengeluh nyeri kepala dimana sensasi nyeri yang dirasakan adalah salah satu komponen pemenuhan kebutuhan dari segi kenyamanan dan rasa nyaman. Berkenan dengan uraian tersebut maka penulis hendak mengetahui bagaimana Asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa dan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mendiskripsikan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.
- d. Mengidentifikasi implementasi asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.
- e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Manfaat akademis / ilmiah penulisan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam penyusunan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan terapi akupresure pada pasien hipertensi
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan terapi akupresure pada pasien hipertensi
- c. Penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan serta meningkatkan mutu dalam menyusun suatu asuhan keperawatan terutama untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman dengan terapi akupresure pada pasien hipertensi

2. Manfaat praktis Studi Kasus

Manfaat praktis penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai asuhan keperawatan dengan pemberian terapi akupresure dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.
- b. Bagi masyarakat
Dapat di jadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman dengan terapi akupresure pada pasien hipertensi